

**EKRANISASI NOVEL DALAM BENTUK FILM *REMBULAN
TENGGELOM DI WAJAHMU* KARYA TERE LIYE DAN DANIAL RIFKI:
KAJIAN SASTRA BANDING**

***NOVEL ECRANIZATION IN THE FORM OF FILM OF REMBULAN
TENGGELOM DI WAJAHMU BY TERE LIYE AND DANIAL RIFKI:
A COMPARATIVE LITERATURE STUDY***

Rikhma Shofiatur Rosyidah^a, Susi Darihastining^b, Yani Paryono^c, Aang Fatihul Islam^d

^{ab} STKIP PGRI Jombang

Jalan Pattimura No. III/20, Sengon, Jombang

Ponsel: 081357946975, Pos-el: s.nanink@gmail.com

^c Balai Bahasa Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Alauddin Km.7 Talasalapang, Tamalate, Makassar

Ponsel: 081278187099, Pos-el: yani_coll@ymail.com

^d STKIP PGRI Jombang

Jalan Pattimura No. III/20, Sengon, Jombang

Ponsel: 085645671995, Pos-el: aang.stkipjb@gmail.com

Abstrak

Munculnya fenomena pengadaptasian novel menjadi film merupakan perubahan substansi dari wacana yang memunculkan istilah ekranisasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses ekranisasi *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dari bentuk novel menjadi film. Penelitian ini menggunakan metode sastra banding, yaitu membandingkan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki dengan pendekatan ekranisasi Pamusuk Eneste. Data penelitian ini berupa penciptaan dalam novel dan film, penambahan dalam novel, serta perubahan bervariasi dalam novel dan film yang di dalamnya terdapat proses ekranisasi novel menjadi film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Rembulan tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2001 dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki yang diproduksi Max Pictures pada tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan dua prosedur, yakni observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dari bentuk novel menjadi film terjadi pada tiga unsur, yakni unsur alur, tokoh, dan latar. Penciptaan alur, tokoh, dan latar terjadi karena media yang digunakan dalam pembuatan novel menjadi film bentuknya berbeda. Penambahan alur, tokoh, dan latar dalam film secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang ada dalam novel, hanya saja pada visualisasi dalam bentuk film dibuat lebih menarik. Perubahan bervariasi alur, tokoh, dan latar yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film secara keseluruhan tidak jauh melenceng dari penggambaran yang ada pada novel.

Kata Kunci: ekranisasi, novel, film, penambahan, penyempitan

Abstract

The emergence of the phenomenon of adapting novels into films is a change in the substance of the discourse that emerges the term of ecranization. This study aims to describe the process of ecranization of Rembulan Tenggelam di Wajahmu from a novel into a film. This study uses a comparative literary method, which compares the novel of Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Tere Liye and the film of Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Danial Rifki with the ecranization approach of Pamusuk Eneste. The data of this research are in the form of shrinking in novels and

films, additions in novels, and various changes in novels and films in which there is a process of ecranization of Rembulan Tenggelam di Wajahmu from the novel into the film. The sources of the data for this research are novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Tere Liye, published in 2001 and film of Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Danial Rifki that was produced by Max Pictures in 2019. Data collection is carried out by two procedures, namely observation and documentation. The results of this study indicate that the process of ecranization of Rembulan Tenggelam di Wajahmu from a novel into a film occurs in three elements, namely elements of plot, character, and setting. The shrinkage of plot, characters, and setting occurs because the media used in making the novel into a film has a different shape. The addition of the plot, characters, and setting in the film as a whole is still relevant to the story in the novel, it's just that the visualization in the form of a film is made more interesting. The changes in the various plots, characters, and settings made in the visualization to the form of the film as a whole, it is not far from the depiction in the novel.

Keywords: ecranization, novel, film, shrinkage, addition

1. Pendahuluan

Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat, merupakan film yang diangkat dari karya sastra, khususnya novel. Munculnya fenomena pengadaptasian novel menjadi film merupakan perubahan substansi dari wacana yang memunculkan istilah ekranisasi. Proses pengadaptasian tidak meninggalkan satu unsur-unsur cerita yang ada di dalam novel, hanya saja terdapat sedikit perubahan yang menjadikan novel dan film menjadi dua hal yang berbeda (Damono, 2018, hlm. 110—111). Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2001 oleh Republika, 426 halaman, dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki yang diproduksi oleh Max Pictures pada tahun 2019 dengan durasi tayang selama 92 menit. Sastra bandingan bukan hanya ada di negara Barat, melainkan juga tidak terlepas dari induknya, yaitu Perancis dan Amerika (Endaswara, 2011, hlm. 25—27).

Teori yang digunakan untuk menganalisis proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film adalah teori ekranisasi. Eneste (1992, hlm. 60—61) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti layar). Proses ekranisasi tentu akan menimbulkan berbagai perubahan. Perubahan

yang terjadi antara lain perubahan pada alat-alat yang dipakai, perubahan pada proses penggarapan, dan perubahan pada proses penikmatan. Eneste (1991, hlm. 61—66) mengatakan pemindahan dari novel ke layar lebar atau film mau tidak mau akan menimbulkan proses penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Pada proses penciptaan akan terjadi pemotongan peristiwa, ada juga beberapa tokoh dan latar yang tidak ditampilkan karena dirasa tidak penting untuk ditampilkan dalam film. Pada proses penambahan terdapat beberapa peristiwa atau adegan baru yang tidak terdapat dalam novel tetapi dimunculkan dalam film. Proses perubahan bervariasi terjadi karena adanya perbedaan alat atau media yang digunakan dalam proses visualisasi. Nurgiyantoro (2013, hlm. 30) mengatakan bahwa unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang berfungsi untuk membangun karya sastra serta dapat secara langsung berfungsi dalam membangun sebuah cerita. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Darihastining (2013), bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi bagi setiap penggunanya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi antarpenggunanya bila diperhatikan secara seksama, terdapat banyak variasi bahasa yang dipergunakan. Selain bahasa lisan, seseorang juga menuangkan gagasan dalam tulisan, misalnya dalam sebuah karya sastra teks cerita fiksi. Menurut Pratista Himawa (2008, hlm. 1), unsur film dapat dibagi atas dua unsur

pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Darihastining (2020) menyajikan hasil penelitian melalui bahan ajar E-PUB responsif budaya lokal ini membuat mahasiswa merasa senang dalam menyusun sebuah narasi budaya lokal di era disrupsi. E-PUB (*electronic publication*) adalah salah satu format digital book yang merupakan format standarisasi dalam bentuk dengan penggunaannya melalui gawai. Lebih lanjut, ia menggunakan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. Dalam hal ini, kearifan lokal dalam budaya Indonesia harus diadaptasikan dengan media digital dan dapat dialihwahkan, namun tidak meninggalkan pakem dan kekhasan dalam sebuah karya sastra.

Peneliti memfokuskan pada unsur-unsur intrinsik antara novel dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Unsur intrinsik yang dibahas berfokus pada alur, tokoh, dan latar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan, penambahan, serta perubahan bervariasi yang berfokus pada alur, tokoh, dan latar pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sastra banding, yaitu membandingkan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan alih wahana bentuk filmnya karya Danial Rifki dengan pendekatan ekranisasi Pamusuk Eneste, yaitu pendekatan yang digunakan pada proses alih wahana dari cerita novel ke media film yang menghasilkan proses perubahan. Perubahan yang dimaksud ialah perubahan karakter tokoh dan perubahan alur cerita (Weisstein, 1973; Islam, 2021, hlm. 128; Endaswara, 2011, hlm. 25—27; Eneste, 1991, hlm. 61—66).

Data yang dipergunakan dalam bentuk kalimat, satuan cerita dan dialog/percakapan yang dimiliki terkait penelitian yang dilakukan. Sementara itu, sumber data berasal dari teks novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Pada film potongan *shot* (rangkaiannya gambar) dan dialog/percakapan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami terjadinya suatu fenomena oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, pendapat, tindakan motivasi, tindakan dan hal lainnya dengan mendeskripsikan kata dan bahasa. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sastra banding, yakni dengan cara membandingkan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dari novel menjadi film dengan kajian ekranisasi (Weisstein, 1973; Islam, 2021, hlm. 128). Sumber data penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2001 oleh Republika, 426 halaman, dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki yang diproduksi oleh Max Pictures, pada tahun 2019 dengan durasi tayang selama 92 menit. Instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014, hlm. 59), yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian. Peneliti yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data analisis data, mengkaji data, dan mengumpulkan hasil hingga membuat kesimpulan. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen tabel yang berisi aspek-aspek penggambaran tokoh, alur dan latar sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen tersebut terdiri atas kodefikasi, data, deskripsi, dan interpretasi teks yang dibutuhkan. Hal itu dapat memudahkan peneliti dalam menginterpretasi data.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, kemudian menonton film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya sutradara Danial Rifki. Data yang sudah diklasifikasikan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori ekranisasi. Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan membaca berulang-ulang, memahami, mencatat, dan menganalisis sesuai indikator masalah. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penciutan dalam Novel dan Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

Penciutan dalam Novel dan Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* terjadi pada tiga unsur, yakni unsur alur, tokoh, dan latar.

3.1.1 Penciutan Plot

Data 1:

Sejak kau selalu menang, mereka meletakan tiga magnet di dalam dadu. Malam itu mereka tidak menduga kau akan bermain putar roda (NRTDW/1/PCP/64).

Kutipan data NRTDW/1/PCP/46 menggambarkan awal pemunculan konflik yang terjadi antara Reyhan dengan pejudi lain yang selalu dikalahkannya. Penggambaran tersebut merupakan penggambaran dalam novel yang tidak terdapat dalam film. Sehingga penggambaran tersebut mengalami pemotongan atau penciutan.

Data 2:

Sore itu bapak menyuruhku membersihkan ruang kerja... sore itu tidak sengaja... tidak sengaja aku menemukan tasbih itu di meja. Saat memegang tasbih itu, saat merasakan betapa indahnya tasbih itu, seekor cicak jatuh menimpa kepalaku. Aku terkejut. Tasbih itu tersangkut di gagang kain pel. Putus... berhamburan... (NRTDW/2/PCP/71—72).

Kutipan data NRTDW/2/PCP/71—72 menggambarkan awal puncak konflik yang terjadi antara Reyhan dengan penjaga panti. Reyhan membela Diar yang tidak sengaja menjatuhkan tasbih kesayangan pemilik panti. Penggambaran pada kutipan data dalam novel terjadi pemotongan sehingga tidak divisualisasikan dalam film. Penggambaran tersebut mengalami penciutan alur.

3.1.2 Penciutan Tokoh

Data 3:

“Bagaimana sekolahnya?” Natan, teman sekamar bertanya.
“Baik,” Ray menjawab pendek.
“Ibu Guru Nusi masih mengajar?”
Ray menatap bingung (NRTDW/1/PCT/90).

Kutipan data NRTDW/1/PCT/90 menggambarkan seorang tokoh perempuan yang mengajar di salah satu sekolah informal.

Guru itu bernama Nusi. Tokoh Nusi sebagai ibu guru diceritakan di bagian tengah cerita dan merupakan tokoh tambahan untuk mempertegas cerita pengalaman saat Natan sekolah dan menyukai gurunya yang seksi. Tokoh Ibu Guru Nusi membantu jalannya plot cerita dalam novel.

Data 4:

Sebenarnya Ayahnya masih hidup, meskipun tidak tahu dimana sekarang. Bayi kecil Natan ditinggalkan begitu saja di jalanan bersama ibunya yang sakit-sakitan (NRTDW/2/PCT/92).

Kutipan data NRTDW/2/PCT/92 menggambarkan kehidupan sepasang suami istri yang mempunyai anak bernama Natan yang menjadi pelaku dalam cerita. Dalam penggambaran tersebut, terdapat tokoh Ayah dan Ibu yang menjadi pelaku dalam cerita. Tokoh Ayah dan Ibu diceritakan di bagian tengah cerita sebagai tokoh tambahan untuk mempertegas cerita masa lalu Natan yang dititipkan di panti akibat ditinggal ayahnya pergi bersama perempuan lain saat ibunya sakit-sakitan dan tidak bisa mengurus Natan sendirian. Tokoh Ayah dan Ibu membantu jalannya plot cerita dalam novel.

3.1.3 Penciutan Latar

Data 5:

Esok pagi saat tubuh lebam Diar dimakamkan, seorang petugas terminal menemukan brankas yang kau curi (NRTDW/1/PCL/78).

Kutipan data NRTDW/1/PCL/78 menggambarkan kejadian pemakaman Diar yang meninggal akibat dihajar masa. Dalam penggambaran tersebut terdapat latar tempat, yaitu makam. Makam merupakan latar fisik yang dapat dirasakan kehadirannya.

Data 6:

Beramai-ramai setiap Sabtu sore main bola di lapangan dekat Kelurahan. Kemudian, malamnya makan di warung sate ujung jalan. (NRTDW/2/PCL/96)

Kutipan data NRTDW/2/PCL/96 menggambarkan kebersamaan anak-anak rumah singgah saat bermain bersama dan

rutinitas makan bersama antara Bang Ape dengan anak-anak yang cukup hangat. Dalam penggambaran tersebut, terdapat latar tempat, yaitu lapangan, kelurahan, dan warung sate. Lapangan, kelurahan, dan warung sate merupakan latar fisik yang dapat dirasakan kehadirannya.

3.2 Penambahan dalam Novel dan Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

Penambahan dalam Novel dan Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* terjadi pada tiga unsur, yakni unsur alur, tokoh, dan latar.

3.2.1 Penambahan Plot

Data 7:

Pengunjung club 3:

“Buka..” (membuka kartu remi)

Reyhan:

“Pasang terus Koh. hahahah...” (menang judi dan mengambil seluruh uang tarohan di meja). Reyhan terus menerus menang judi dan di hampiri oleh 3 wanita cantik untuk di goda sambil tertawa terbahak-bahak (FRTDW/1/PNP/00:28:39).

Kutipan data FRTDW/1/PNP/00:28:39 menggambarkan kebahagiaan Reyhan yang menang judi berkali-kali dan dikelilingi oleh wanita-wanita cantik di samping kiri kanannya. Penggambaran pada kutipan tersebut merupakan penggambaran dalam film, tetapi tidak terdapat dalam novel. Penggambaran tersebut merupakan penggambaran plot dan menunjukkan adanya penambahan plot, sebab itu tidak dideskripsikan dalam novel.

Data 8:

Reyhan : “Hahahah, siapa pemenangnya! Reyhan..., ahahahah, siapa yang paling jago! Reyhan ahahahah, siapa pemenangnya! Reyhan.. hahahahaha, mana uangnya Reyhan! huh.. ahahah ini..ini uangnya (berjalan di atas kapal tiba di jendela kapal Reyhan bersedih memandang koran berita kebakaran di masa lalu kemudian beranjak tidur di atas papan balok sambil menghamburkan uangnya) (FRTDW/2/PNP/00:29:43).

Kutipan data FRTDW/2/PNP/00:29:43 menggambarkan kebahagiaan sekaligus kesedihan saat Reyhan mengeluarkan sepotong koran dari sakunya dan memandangi koran

tersebut sambil mengingat masa lalunya. Penggambaran pada kutipan tersebut merupakan penggambaran dalam film, tetapi tidak terdapat dalam novel. Penggambaran tersebut merupakan penggambaran plot dan menunjukkan adanya penambahan plot, sebab itu tidak dideskripsikan dalam novel.

3.2.2 Penambahan Tokoh

Data 9:

Warga : “Kebakaran... Kebakaran...” (teriak warga dalam bayangan Reyhan)

Bunda Reyhan : “Tolong... Tolong...”

Reyhan mengambil dan membawa koran itu pergi (FRTDW/1/PNT/00:20:43).

Kutipan data FRTDW/1/PNT/00:20:43 menggambarkan kejadian masa lalu Reyhan ketika masih kecil saat keluarganya mengalami musibah kebakaran. Tokoh Bunda Reyhan dan warga terdapat dalam penggambaran pada kutipan data. Tokoh Bunda Reyhan dan warga merupakan tokoh tambahan dalam film yang tidak terdapat dalam novel.

Data 10:

Suster : “Dok ini ditemukan satu jam lalu di pelabuhan”

Diar : “Pak.., itu Reyhan Pak. Selamatkan dia” (terbaring lemas di rumah sakit)

Bapak panti: “Buat apa?”

Diar : “Aku yang minta ke bapak. Tolong Pak. Tolong Reyhan, Pak” (menggenggam tangan Bapak panti) (FRTDW/2/PNT/00:31:46).

Kutipan data FRTDW/2/PNT/00:31:46 menggambarkan kehadiran dokter dan suster salah satu rumah sakit yang sedang menangani Reyhan dan Diar. Tokoh dokter dan suster terdapat dalam penggambaran pada kutipan data. Kedua tokoh itu merupakan tokoh tambahan dalam film yang tidak terdapat dalam novel.

3.2.3 Penambahan Latar

Data 11:

Hari berganti di pagi yang cerah Reyhan berjalan sambil mengambil makanan di warung menuju tempat Diar menjaga toilet.

Diar : “Diar, takutnya kamu nggak ngenalin, udah keren gini sekarang” (menjabat tangan Reyhan)

Reyhan : “Iya dong, Bapak masih nyariin?” (duduk di atas meja tempat Diar menjaga toilet) (FRTDW/1/PNL/00:25:50).

Kutipan data FRTDW/1/PNL/00:25:50 menggambarkan Reyhan yang sedang merayu Diar agar memberikan kotak uang hasil menjaga toilet. Kutipan tersebut menggambarkan latar tempat yang terjadi di depan toilet umum yang tidak disebutkan langsung oleh tokoh yang terjadi di dalam film. Toilet umum merupakan latar tempat yang berfungsi sebagai tambahan yang divisualisasikan dalam film. Latar tempat toilet umum itu tidak terdapat dalam novel.

Data 12

Reyhan berjalan menuju *tower* air dan memanjat naik ke atas dengan wajah sedih. Reyhan duduk di atas *tower* air sambil melihat koran miliknya dan melihat rembulan. Pagi harinya, Reyhan pergi ke terminal untuk mengamen (FRTDW/2/PNL/00:43:43).

Kutipan data FRTDW/2/PNL/00:43:43 menggambarkan Reyhan yang sedang duduk di atas *tower* air sambil merenungi nasib mengingat kejadian masa lalu keluarganya. Kutipan tersebut menggambarkan latar tempat yang terjadi di atas *tower* air yang tidak disebutkan langsung oleh tokoh yang terjadi dalam film. Latar tempat *tower* air merupakan latar tambahan yang divisualisasikan dalam film dan merupakan latar tambahan yang tidak terdapat dalam novel.

3.3 Perubahan Bervariasi dalam Novel dan Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

Perubahan bervariasi dalam Novel dan Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* terjadi pada tiga unsur, yakni unsur alur, tokoh, dan latar.

3.3.1 Perubahan Bervariasi Plot

Data 13:

Data Novel

Malam itu misalnya, Natan ulang tahun, maka jahil sepanjang hari anak-anak menyiapkan kado spesial. Mulai dari rendaman kaos kaki bau tidak dicuci-cuci selama sebulan. Telur busuk berbagai bentuk bakal torpedo nanti malam. Hingga kue ulang tahun yang melihatnya saja sudah mual berkepanjangan.

Ray ikut membantu. Tertawa bersama anak-anak lain (NRTDW/1/PBP/95).

Data Film

Natan : “Duduk-duduk” (memegang gitar dan berdiri)

Ouda dan Oude : “Gitu dong dari tadi”

Natan bernyanyi bersama Oda dan Ode. Reyhan tersenyum bahagia melihat teman-temannya yang sedang bernyanyi dan Ilham yang sedang melukis dan menikmati indah pemandangan di sore hari (FRTDW/1/PBP/00:40:02).

Kutipan data NRTDW/1/PBP/95 dan FRTDW/1/PBP/00:40:02 menunjukkan kebahagiaan Reyhan saat memulai kehidupan baru merasakan hangatnya kekeluargaan di rumah singgah. Penggambaran dalam novel, yaitu ketika Reyhan merasakan kebahagiaan saat hendak ikut merayakan ulang tahun Natan, sedangkan penggambaran dalam film, yaitu ketika Reyhan merasakan kebahagiaan saat bersantai bersama di balkon rumah singgah sambil melihat Natan bernyanyi, Ilham melukis, sementara Oda dan Ode bertepuk tangan.

Data 14:

Data Novel

Anak kecil berusia dua belas tahun itu menyeka pelipisnya yang berdarah. Mukanya pucat. Kakinya bergetar menopang tubuh. Tangannya berusaha mencari pegangan di tiang-tiang halte.

“Siapa yang memukulmu?” Ray mendesak.

“Ilham meringis. Bagaimana dia bisa menjelaskan?” (NRTDW/2/PBP/103).

Data Film

Pulang ngamen Reyhan berjalan pulang dan melihat Ilham menangis di pinggir jalan.

Reyhan : “Ilham? ham..ham..ham, ham kenapa ham? hey? ham kenapa” (berlari menghampiri Ilham dan melihat lukisan Ilham robek)

Ilham : “Bang Rohan Warung” (menunjuk kearah Rohan dan teman-temannya berjumlah 5 orang yang ada di samping warung) (FRTDW/2/PBP/00:45:22).

Kutipan data NRTDW/2/PBP/103 dan FRTDW/2/PBP/00:45:22 menunjukkan kejadian saat Ilham diganggu oleh preman-preman di pinggir jalan. Penggambaran dalam

novel, yaitu Ilham diganggu dan dihajar oleh preman-preman, sedangkan penggambaran dalam film yaitu Ilham diganggu dan lukisan Ilham dirobek oleh preman-preman.

3.3.2 Perubahan Bervariasi Tokoh

Data 15:

Data Novel

Di kelas itu hanya ada empat murid. Semuanya anak jalanan. Melihat mereka Ray urung berkecil hati, ternyata ketiga teman sekelasnya seumurannya, hanya satu yang sesuai dengan usia anak sekolah menengah pertama kelas satu (NRTDT/1/PBT/92).

Data Film

Bang Ape : “Nah ini yang namanya Rey, Pak”
Pak Guru : “Oh iya..” (di depan kelas)
Rey mengikuti pelajaran di kelas yang isinya enam siswa dilihat dari wajah teman sekelas Reyhan usianya lebih tua dari Reyhan. (FRTDW/1/PBT/00:40:41)

Kutipan data NRTDT/1/PBT/92 dan FRTDW/1/PBT/00:40:41 menunjukkan saat Bang Ape akan menyekolahkan Reyhan dan mengajarkannya ke salah satu sekolah Reyhan belajar di dalam kelas dengan teman-teman lainnya. Penggambaran dalam novel, yaitu teman sekelas Reyhan berjumlah empat murid, sedangkan penggambaran dalam film, yaitu teman sekelas Reyhan berjumlah enam murid. Tokoh empat murid dalam novel divisualisasikan menjadi tokoh enam murid dalam film.

Data 16:

Data Novel

Dua menit berlalu amat menegangkan. Sebuah mobil patrol petugas lalu lintas berhasil merapat. Sirenenya mengamuk bak teriakan induk harimau. Empat polisi berloncat sambil menyambar pentungan di pinggang. merangkak masuk ke dalam bus. Sudah usai. Kelima tukang pukul itu sudah rebah di lantai bus (NRTDT/2/PBT/123).

Data Film

Tiba-tiba datanglah sekelompok preman geng Rony menghampiri dan memukuli Reyhan pertengkaran tidak dapat dihindarkan. Bang Plee datang menghampiri dan membantu Reyhan berkelahi.
Reyhan : “Makasih bang Plee”

Bang Plee : “Pulang Rey” (Reyhan berlari menuju rumah singgah) (FRTDW/2/PBT/00:52:46).

Kutipan data NRTDT/2/PBT/123 dan FRTDW/2/PBT/00:52:46 menunjukkan saat setelah mengamen Reyhan tiba-tiba dihadang oleh preman yang ingin balas dendam kepada Reyhan. Penggambaran dalam novel, yaitu perkelahian berhasil dileraikan oleh empat polisi, sedangkan penggambaran dalam film, yaitu perkelahian dileraikan oleh Bang Plee yang berhasil membantu Reyhan mengalahkan preman-preman. Terdapat tokoh polisi dalam novel yang divisualisasikan menjadi tokoh Bang Plee dalam film.

3.3.3 Perubahan Bervariasi Latar

Data 17:

Data Novel

“Kau pegang gitarku!” Ray berkata dingin, memotong penjelasan Ilham. Cukup, dia tau apa yang sudah terjadi. Preman tanggung yang sering mangkal di gang dekat pasar itu pelakunya (NRTDT/1/PBL/104).

Data Film

Reyhan: “Ilham? ham..ham..ham, ham kenapa ham? hey? ham kenapa” (berlari menghampiri Ilham dan melihat lukisan Ilham robek)
Ilham : “Bang Rohan, warung” (menunjuk ke arah Rohan dan teman-temannya berjumlah 5 orang yang ada di samping warung) (FRTDW/1/PBL/00:45:45).

Kutipan data NRTDT/1/PBL/104 dan FRTDW/1/PBL/00:45:07 menunjukkan tempat preman-preman yang sudah mengganggu Ilham. Di dalam novel, preman-preman tersebut digambarkan ada di gang-gang pasar, sedangkan di dalam film, preman-preman tersebut digambarkan ada di warung. Latar gang pasar dalam novel divisualisasikan menjadi latar warung pada film. Terjadi perubahan bervariasi dalam latar tempat bagian tersebut.

Data 18:

Data Novel

Mengendong Ray naik ke lantai dua, tertatih-tatih. Membuka salah satu pintu kamar rahasia. Hanya dia dan Ray yang tahu persis kamar yang tersamarkan oleh dinding-dinding itu (NRTDT/2/PBL/196).

Data Film

Mendengar suara sirine mobil polisi yang menuju rumah bang Plee, bang Plee langsung membawa Reyhan bersembunyi ke ruangan rahasia lantai satu dekat markas (FRTDW/2/PBL/01:17:16).

Kutipan data NRTDT/2/PBL/196 dan FRTDW/2/PBL/01:17:16 menunjukkan tempat Plee menyembunyikan Reyhan sebelum Plee menyerahkan diri kepada polisi. Penggambaran dalam novel, Plee menyembunyikan Reyhan di ruangan rahasia lantai dua, sedangkan penggambaran dalam film, Plee menyembunyikan Reyhan di ruangan rahasia lantai satu. Latar lantai dua dalam novel divisualisasikan menjadi latar satu pada film. Hal itu menunjukkan adanya perubahan bervariasi dalam latar tempat bagian tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ekranisasi, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki dapat disimpulkan bahwa:

1. Plot saat awal pemunculan konflik yang terjadi pada tokoh utama mengalami penciutan plot. Beberapa tokoh tambahan juga tidak seluruhnya ditampilkan dalam film. Sebagian alur tidak ditampilkan dalam film. Hal tersebut terjadi karena sutradara atau penulis skenario menganggap beberapa peristiwa, tokoh, dan latar dalam novel tersebut kurang penting dan dapat mengganggu pemvisualan dalam film sehingga mengakibatkan cerita terlalu panjang.
2. Plot saat pengkisahan kebahagiaan sekaligus kesedihan dialami tokoh utama serta tokoh tambahan yang diceritakan dalam masa lalu tokoh utama. Penambahan beberapa latar tempat dilakukan oleh sutradara untuk menunjang suasana dalam film. Tujuannya adalah untuk meyakinkan penonton bahwa peristiwa tersebut tampak lebih nyata.
3. Plot saat pengkisahan kebahagiaan sekaligus puncak konflik dialami tokoh utama serta perubahan nama tokoh tambahan. Perubahan latar tempat yang

terjadi dalam novel dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Proses visualisasi dilakukan sebagai upaya menarik perhatian penonton agar menimbulkan kesan tersendiri bagi penikmat film. Perubahan tersebut merupakan kreativitas sutradara atau penulis skenario karena perbedaan alat-alat yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Agustina, Arinta. (2016). Transformasi Naskah Lakon Macbeth (1603-1607) Karya Wiliam Shakespeare ke Film *Throne of Blood* atau Kumonosu-Jo (1953) Karya Akira Kurosawa, *Journal of Urban Society Art*, 3(1), 1—9
- Damono, Sapardi Djoko. (2009a). Sastra Bandingan. *Jurnal Perbandingan Karakterisasi Novel dan Film Di Bawah Lindungan Ka'bah*, (Online), 11 (2), hlm. 234—247, Diperoleh dari <http://www.ojs.badanbahasa.kemendikbud.go.id>
- Damono, Sapardi Djoko. (2018c). *Alih Wahana*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Danial Rifki. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Diperoleh dari <https://185.217.95.233/rembulan-tenggelam-di-wajahmu-2019/>
- Darihastining, S. (2013). Narasi Puitik Jidor Sentulan di Jombang. Disertasi. Universitas Negeri Malang. Diperoleh dari <http://repository.um.ac.id/id/eprint/64272>
- Darihastining, S., dkk. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), hlm. 1594—1602. Diperoleh dari <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Darihastining, Susi & Islam, Aang Fatihul (2020). *Menulis Narasi Kreatif dengan Bahan Ajar epub Responsif Budaya Lokal di Era Disrupsi*. Erhaka Utama
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah

- Endaswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta
- Islam, A.F. (2021) *Introduction to Literature A Guide for the Understanding of Basic Literature (Revised Edition)*. Malang: Beranda
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tere Liye. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Diperoleh dari https://www.kompasiana.com/dita.widodo/552838e9f17e61052d8b45a3/rembulan-tenggelam-di-wajahmu-sinopsis#google_vignette
- Weisstein, U. (1973) *Comparative Literature and Literaray Theory Survey and Introduction*. Bloomington. Indiana University Press